



Forum Ta'aruf
dan Orientasi

BUKU PANDUAN FORTASI

(Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa)



**Pimpinan Pusat
Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN FORTASI

Tim Penyusun

Rahmi Syafina
Ahmad Hawari Jundullah
Fery Martasonar
Nabhan Mudrik Alyaum
Evi Lestari
Ganis Khoirunnisa
Ifan Berlian Firdaus
Kelvin Argo Beni
Khadijah Khairani
Mumtaz Fikri Danasti

Editor

Nabhan Mudrik Alyaum

Tata Letak dan Desain Cover

Balma Bahira Adzkia

Bidang Perkaderan

Pimpinan Pusat IPM

2022

KATA PENGANTAR

KETUA UMUM PP IPM

Musim tahun ajaran baru bukanlah musim biasa bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Karena di situlah bibit-bibit baru calon kader Muhammadiyah dari kapal pendidikan menengah ditempa dan dibentuk melalui sebuah ritual tahunan yang berwujud Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa (Fortasi). Forum di mana para peserta didik baru mendapatkan sentuhan pertama tentang lingkungan dan ekosistem sekolah di Muhammadiyah yang tentunya menjadi pembeda di antara sekolah pada umumnya. Termasuk guru, siswa-siswi, dan IPM sebagai organisasi eksekutif di sekolah Muhammadiyah yang juga menentukan arah siswa-siswi ke depan sesuai dengan visi-misi sekolah dan IPM.

Penyambutan peserta didik baru selalu jadi momen istimewa. Maka, sudah sepantasnya jika momen ini dinantikan dengan riang gembira. Pasalnya, ada harapan besar terpancar dari tatapan mata para peserta didik baru. Ada semangat yang berpendar mengisi ruang-ruang kelas yang tampak lesu. Ada energi positif yang mampu menyatukan serpihan-serpihan impian dari kedatangan wajah-wajah lugu itu.

Apapun motivasi dalam diri peserta didik baru, tatapan mata mereka tetaplah berenergi dan menjadi candu. Maka, menjadi sebuah kerugian besar tatkala IPM melewatkan acara penyambutan peserta didik baru.

Sebagai gerbang utama memasuki kehidupan baru di sekolah Muhammadiyah tentu Fortasi menjadi sebuah tahapan awal perkaderan jangka panjang di persyarikatan. Dari manapun asal dan latar belakang peserta didik baru tersebut, ketika sudah menisbahkan dirinya dan orang tua menitipkan pada sekolah Muhammadiyah maka secara tidak langsung mereka menjadi anggota IPM. Mereka wajib diberikan pencerdasan dan pemberdayaan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi kreatif yang dimiliki.

Maka IPM wajib menyambut momen dan musim ini sebagai hari raya perkaderan di mana IPM di seluruh Indonesia sedang mempersiapkan sebaik mungkin berkaitan dengan penyambutan dan pemberian kesan pertama yang positif dan bermakna kepada setiap peserta didik baru dengan berbagai pengemasan alur konsep Fortasi, materi, diskusi, permainan, hingga sampai pada tahap orkestrasi yang semuanya diorientasikan pada upaya memaksimalkan potensi dan ruang aktualisasi diri.

Upaya tersebut ditunjukkan melalui keseriusan para panitia dan fasilitator yang terdiri dari IPM dan guru-guru. IPM sebagai eksekutor utama Fortasi yang dalam sehari-hari akan terus menemani peserta Fortasi dari awal pembukaan hingga akhir

penutupan. Agar mencapai tujuan utama dari Fortasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Maka dibutuhkan panduan bersama sebagai acuan para panitia dan fasilitator di Sekolah Muhammadiyah. Acuan ini disusun dengan se-ideal dan se-general mungkin agar memberikan ruang ijtihad dan kreativitas panitia dan fasilitator dalam menjalankan program ini dalam hal ini adalah Pimpinan Ranting Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren.

Nuun Wal Qalami Wama Yasthuruun

**Ketua Umum PP IPM
Nashir Efendi
NBA. 00.00.38501**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KETUA UMUM PP IPM	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN UMUM FORUM TA'ARUF DAN ORIENTASI SISWA	1
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TUJUAN	3
C. PESERTA.....	3
D. WAKTU PELAKSANAAN	3
E. PANITIA DAN PENGELOLA.....	3
F. MATERI-MATERI.....	4
METODE PELAKSANAAN FORTASI	6
A. DALAM JARINGAN (DARING).....	6
B. LUAR JARINGAN (LURING)	8
C. HYBRID.....	10
KEFASILITATORAN DAN KEPANITIAAN	11
A. PENGELOLAAN KEGIATAN.....	11
B. PENGORGANISASIAN	12
C. TIM FASILITATOR.....	13
D. PRINSIP FLEKSIBILITAS PELAKSANAAN FORTASI.....	14
MATERI WAJIB FORTASI	16
LAMPIRAN	35
Contoh Jadwal Fortasi.....	36
Contoh Susunan Fasilitator dan Panitia	38
Contoh Term of References (TOR)	39
Best Practice Aktivitas Kreatif Fortasi	46



PEDOMAN UMUM

FORUM TA'ARUF DAN ORIENTASI SISWA (FORTASI)

A. PENDAHULUAN

Forum Taaruf dan Orientasi Siswa (Fortasi) merupakan produk PP IPM sejak dekade 1990-an. Fortasi adalah rangkaian kegiatan di awal masa sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keberagamaan, minat, dan potensi pelajar. Fortasi juga berperan besar merangsang kepekaan sosial dan daya kreatif pelajar ketika menjadi siswa sekolah Muhammadiyah dan terlibat dalam segala aktivitas yang tersedia di sekolah.

Fortasi sendiri merupakan Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) yang khas dilakukan oleh sekolah Muhammadiyah, berisi materi-materi umum sebagaimana diselenggarakan dalam MOS/PLS, dan materi-materi khusus IPM. Fortasi merupakan salah satu kegiatan pra perkaderan yang dilakukan oleh IPM di tingkatan paling bawah atau *grass-root*. Fortasi sangat penting sebagai bagian dari proses perkaderan IPM karena Fortasi merupakan garda depan pengenalan semua hal tentang Muhammadiyah. Pengenalan IPM sebagai organisasi otonom pelajar di Muhammadiyah pun berawal dari proses Fortasi ini. Maka, Fortasi mempunyai peran penting untuk mengenalkan dan mengimplementasikan agenda aksi IPM dari tingkatan paling bawah.

Setiap tahun, panitia Fortasi berkreasi untuk menciptakan hal-hal baik yang berbeda mulai dari metode pelaksanaan, materi, hingga kegiatan tambahan. Terobosan-terobosan ini dimaksudkan agar siswa baru tetap bisa menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk bisa mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan itikad kolaborasi semua pihak. Tanpa kolaborasi yang saling membangun, kecil kemungkinan proses fortasi akan berjalan dengan baik dan berkesan.

Semangat kolaborasi perlu ditumbuhkan, dijaga dan dilestarikan dalam setiap gerakan IPM. Semangat untuk tumbuh bersama, bergerak bersama, bukan lagi semangat untuk saling mengalahkan bahkan menjatuhkan. Kolaborasi dapat dimunculkan pada setiap aspek dalam pelaksanaan Fortasi,

mulai dari antar-peserta, panitia dengan IPM lintas struktur, bahkan juga kolaborasi dengan pihak-pihak di luar IPM dan Muhammadiyah. Prinsipnya, kolaborasi dilakukan untuk mewadahi energi dan potensi pelajar ke arah positif, tentunya dalam bingkai nilai-nilai keilmuan dan kemajuan.

Berbicara terkait kolaborasi, panduan ini pun merupakan hasil kolaborasi berbagai pihak. Panduan ini disusun berdasarkan pengalaman dan pelaksanaan Fortasi berbagai daerah di Indonesia. Diharapkan, dengan disusunnya panduan ini dapat digunakan dengan baik oleh pimpinan IPM, khususnya pada tataran ranting. Panduan ini memuat hal-hal prinsip hingga panduan detail yang membahas teknis pelaksanaan dan dapat digunakan langsung oleh panitia Fortasi maupun pimpinan IPM.

Panduan ini secara prinsip dapat digunakan setiap tahun oleh pimpinan IPM yang membutuhkan. Hal ini tidak lain disebabkan setiap proses pelaksanaan Fortasi di sekolah menghadapi tantangan teknis yang serupa dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, panduan ini didesain agar dapat digunakan dari waktu ke waktu, tetapi juga dilengkapi dengan panduan tahunan untuk menjelaskan tema-tema maupun kampanye spesifik yang diangkat setiap tahunnya.

Lebih jauh lagi, dunia pendidikan saat ini berhadapan dengan keadaan pasca-pandemi yang memunculkan opsi pertemuan secara daring maupun hybrid. Sebagai organisasi yang berkembang IPM perlu bersiap menghadapi kebutuhan Fortasi baik secara daring, luring, maupun *hybrid*. Dimulai dari berdamai dengan keadaan, lalu dilanjutkan dengan mempersiapkan sumberdaya baik berupa sumberdaya manusia maupun pedoman. Seperti apapun keadaannya, kader-kader IPM perlu bersiap agar dapat menyelenggarakan Fortasi yang asyik dan menggembirakan sehingga menjadi kesan baik bagi pelajar yang baru mengenal sekolahnya. Selain itu, Fortasi pun juga menjadi momentum yang tepat untuk bisa mengenalkan dan mengampanyekan agenda aksi IPM ke seluruh Pelajar Muhammadiyah di Indonesia.

B. TUJUAN

Tujuan dari pelaksanaan Fortasi adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya pelajar muslim yang memiliki minat dan kemauan untuk mengembangkan potensi diri serta kesadaran untuk selalu kreatif dan peka terhadap lingkungan sosial yang dilandasi oleh semangat keberagaman guna membantu mengorientasikan proses pendidikannya di sekolah-sekolah Muhammadiyah.
2. Terbentuknya pelajar muslim yang bisa mendayagunakan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi dan bakatnya masing-masing guna kebermanfaatan sesama.
3. Tersampainya kampanye agenda aksi IPM sehingga terbentuk pelajar muslim yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, siap berkolaborasi, dan berdaya bersama secara setara, bersemangat meningkatkan kemandirian ekonominya, serta menjadi pelajar sehat yang senantiasa memelopori gerakan aksi pelajar sehat bagi sesama.
4. Terciptanya wadah kolaborasi dan pengembangan potensi pelajar Muhammadiyah se-Indonesia.

C. PESERTA

Peserta FORTASI adalah peserta didik baru di sekolah Muhammadiyah tingkat menengah (SMP dan SMA/ sederajat).

D. WAKTU PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan Fortasi adalah di awal tahun pelajaran. Umumnya, pelaksanaan Fortasi sekitar bulan Juli dan dilaksanakan selama 3-5 hari. Hal ini sesuai dengan edaran surat yang dikeluarkan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan PP IPM.

E. PANITIA DAN PENGELOLA

Panitia dan Pengelola Fortasi adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di sekolah masing-masing dengan mengedepankan spirit kolaboratif dan senantiasa berkarya bersama. Pimpinan Cabang dan Pimpinan Daerah IPM setempat juga bertanggungjawab untuk memantau pelaksanaan Fortasi sekolah-sekolah Muhammadiyah di wilayahnya



F. MATERI-MATERI

Materi FORTASI meliputi pengenalan dasar IPM dan Muhammadiyah, merekatkan *ukhuwah islamiyah*, serta menggali minat dan bakat pelajar yang terdiri atas:

1. Al-Islam (Wajib)
 - a. Al-Quran dan Al-Hadits (Agama Islam Rahmatan Lil 'Alamin)
 - b. Fikih Ibadah (Thaharah Wudhu dan Tayamum).
2. Kemuhammadiyah (Wajib)
 - a. Sejarah Muhammadiyah
 - b. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah
 - c. Mengenal Amal Usaha Muhammadiyah
 - d. Tokoh Teladan Muhammadiyah Dulu dan Kini
 - e. Mengenal Organisasi Otonom Muhammadiyah
3. Ke-IPM-an (Wajib)
 - a. Mengenal IPM
 - b. Makna dan Lambang IPM
 - c. Agenda-agenda IPM
 - d. Motivasi Ber-IPM
4. Pengenalan Lingkungan Sekolah (Wajib)
 - a. Pengenalan Ekstrakurikuler
 - b. *Tour de School*
 - c. Prestasi dan Keunggulan Sekolah
 - d. Fasilitas Sekolah
5. Wawasan dan Skill (pilih salah satu/sesuai kebutuhan)
 - a. Motivasi Belajar
 - b. Pergaulan Pelajar dengan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat.
 - c. *Leadership Skill*
 - d. Agenda Aksi IPM (#KitaBerkarya)
 - e. Isu Lingkungan dan Krisis Iklim (#KitaPeduliLingkungan)
 - f. Pelajar Inklusi (#KitaMerangkulSesama)
 - g. Psikologi Remaja
 - h. Pelajar Berwirausaha (#KitaPelajarMandiri)
 - i. Pelajar Sehat (#KitaPelajarSehat)
 - j. Kesehatan Mental
 - k. Kesenjangan Gender

- l. Literasi Digital dan Micro-influencer
- m. *Public Speaking*
- n. Pelajar Cinta Damai



METODE PELAKSANAAN FORTASI

Ada tiga model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring), pembelajaran luar jaringan (luring) dan gabungan dari keduanya yaitu pembelajaran kombinasi (gabungan daring dan luring).

A. DALAM JARINGAN (DARING)

Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang dilakukan di mana antara pembelajar dan pengajar tidak berada dalam satu tempat. Biasanya dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah metode belajar berbasis teknologi dengan tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan bantuan *platform* atau media tertentu. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.

Dalam pembelajaran daring terbagi dalam dua kelompok yaitu Pembelajaran Sinkron dan Asinkron

1. Pembelajaran Sinkron

Pembelajaran sinkron terjadi langsung, dalam waktu nyata. Teman sekelas, pemateri, dan peserta dapat berbicara satu sama lain melalui media daring. Ada beberapa metode yang memungkinkan pembelajaran sinkron, seperti telekonferens, obrolan langsung, atau streaming langsung. Adapun alat yang digunakan adalah Aplikasi Zoom, Google Meet, Skype, Webex, dan sebagainya.

Adapun agar metode ini tidak membosankan bagi siswa baru, alangkah lebih baiknya penyampaian materi dilakukan sekreatif mungkin. Selain ceramah interaktif, penggunaan game-game bisa menjadi alternatif agar Fortasi online terasa menyenangkan. Berikut kami cantumkan beberapa game berbasis situs web yang dapat diakses oleh panitia Fortasi:

- a. Kahoot.it
- b. Sli.do
- c. Mentimeter.com
- d. Padlet.com

- e. Quizizz.com
- f. Wordwall.net
- g. Quizlet.com
- h. Educandy.com
- i. Gather.town, dan lain-lain

Game berbasis situs web di atas juga bisa menjadi alternatif pelaksanaan Fortasi Luring agar suasana lebih cair dan menyenangkan.

2. Pembelajaran Asinkron

Metode ini tidak terjadi secara langsung dan tidak interaktif. Itu bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Sekolah dapat menyediakan konten secara online, dan peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun. Cukup masuk dan mulai belajar. Ada banyak cara untuk menyediakan pembelajaran asinkron. Contohnya termasuk video online, e-learning, modul pelajaran mandiri, dan artikel atau makalah yang diposting atau publish.

Dalam pelaksanaan pembelajaran online khususnya Fortasi online pelaksana kegiatan tentu harus bisa memberikan suasana yang menyenangkan agar siswa/i tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan. Tentunya pembelajaran secara online juga bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, tetapi kali ini pembelajaran online harus menjadi salah satu alternatif-alternatif ketika sedang ada beberapa kendala yang urgent. Adapun cara pembelajaran yang menyenangkan melalui daring maka perlu :

- a. Dalam pengelolaan kegiatan dari awal hingga akhir tentunya harus di persiapkan dengan sebaik mungkin. Dari background, kesiapan materi dan memberikan sebuah ekspresi yang terbaik saat sedang berlangsungnya kegiatan tersebut.
- b. Membuat game yang menarik di dalam bahan ajar yang diberikan, tidak hanya berbicara terus-terusan, tetapi agar saling interaktif antar peserta dan narasumber. Maka perlu adanya keberagaman metode pembelajaran yang dilakukan.
- c. Sisipkan video yang menarik, buat video sendiri dalam mengajar atau memberikan info kepada siswa/i di sekolah yang disajikan secara menarik dan menggembirakan. Tentunya dari hal tersebut akan



memberikan daya semangat yang tinggi untuk melihat atau mendengar video tersebut.

B. LUAR JARINGAN (LURING)

Jika pandemi Covid-19 maupun wabah lain terjadi di Indonesia, apabila Pimpinan diizinkan mengadakan FORTASI secara offline di sekolah, ada hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama, yaitu:

1. Menyediakan perlengkapan seperti sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, *thermogun*, dan masker.
2. Mengimbuu untuk seluruh warga sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan
3. Membawa peralatan makan, shalat dan masker cadangan untuk pribadi
4. FORTASI berlangsung dengan kapasitas ruang kelas sesuai yang ditetapkan oleh Pemerintah dan dilakukan dengan menjaga jarak.

Penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan FORTASI adalah sebagai berikut :

1. **Ceramah**, Narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, yaitu komunikasi satu arah yang kemudian biasanya akan dilanjutkan dengan metode penyampaian lainnya.
2. **Forum Diskusi Grup (*Forum Group Discussion*)**, Narasumber menyampaikan materi dengan metode Forum Diskusi Grup atau biasa disebut FGD (*Forum Group Discussion*), yaitu dengan membentuk grup diskusi dan memberikan kesempatan kepada grup diskusi tersebut untuk berdiskusi hingga dapat menyimpulkan tujuan akhir materi.
3. **Resitasi/Penugasan Narasumber**, menyampaikan materi dengan metode Resitasi/Penugasan, yaitu dengan memberikan penugasan kepada peserta untuk dapat memahami materi dan dapat mencapai kesimpulan akhir materi.
4. **Brainstorming**, Narasumber menyampaikan materi dengan metode Brainstorming, yaitu dengan memancing para peserta untuk dapat saling menciptakan dan melemparkan ide atau gagasan kreatifnya yang kemudian diharapkan dapat menciptakan suatu hal baru dan segar.

5. **Tanya Jawab**, Narasumber menyampaikan materi dengan metode tanya jawab, yaitu komunikasi dua arah antara narasumber dengan peserta yang dimana narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk melempar pertanyaan yang kemudian narasumber akan menjawab dan memberi pemahaman kepada peserta terhadap pertanyaan tersebut.
6. **Dinamika Kelompok**, Narasumber menyampaikan materi dengan metode Dinamika Kelompok, yaitu dengan mengharuskan peserta untuk membentuk kelompok-kelompok yg terdiri dari dua atau lebih individu untuk dapat menerima dan mengikuti materi yang akan disampaikan narasumber.
7. **Sosiodrama**, Narasumber menyampaikan materi dengan metode Sosiodrama, yaitu dengan menciptakan suatu kondisi dimana seluruh peserta akan memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan kondisi dan suasana yang diciptakan oleh narasumber, sehingga peserta akan dapat lebih memahami kesimpulan dan tujuan akhir materi.
8. **Studi Kasus**, Narasumber menyampaikan materi dengan metode Studi Kasus, yaitu dengan melemparkan sebuah kasus atau permasalahan kepada peserta yang kemudian akan diteliti dan dipelajari oleh peserta hingga seluruh peserta dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya dan mengetahui tujuan akhir materi.
9. **Dragon Ball** adalah model pembelajaran yang tidak kalah menyenangkan. Siswa akan dengan semangat saling membuat pertanyaan untuk diberikan kepada teman-temannya ketika belajar bersama. Caranya:
 - a. Sampaikan materi yang akan disajikan
 - b. Bentuklah kelompok-kelompok dan panggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan
 - c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan kepada temannya
 - d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok

- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain secara acak selama ± 15 menit
 - f. Setelah setiap siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, kemudian berikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - g. Setelah semua anak mendapat giliran, lakukanlah evaluasi terhadap materi yang disampaikan tadi.
10. **Gamifikasi** adalah teknik mengajar menggunakan unsur mekanik dari game untuk memberikan solusi dalam membangun ketertarikan (*engagement*) siswa. Pendek kata, gamifikasi dapat memberikan motivasi tambahan untuk menjamin siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus meningkatkan student engagement yang meliputi keterlibatan perilaku, emosi dan kognitif siswa dalam belajar.

C. HYBRID

Pembelajaran hybrid merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka untuk beberapa jam. Hybrid dilakukan guna meminimalisir dampak psikososial siswa. Ada juga yang menyebut pembelajaran *hybrid* dengan *blended learning*. Bentuk pembelajarannya merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.

Penerapan pembelajaran hybrid dapat berupa:

1. Siswa yang hadir tatap muka dilakukan secara langsung dan penerapannya secara daring.
2. Materi secara tatap muka dan penugasan secara daring.
3. Sebagian materi tatap muka dan sebagian daring.
4. Perkenalan secara daring dan materi secara tatap muka.
5. Aktivitas lain yang merupakan kombinasi metode daring dan luring.

KEFASILITATORAN DAN KEPANITIAAN

A. PENGELOLAAN KEGIATAN

1. Pra Fortasi (2 bulan–1 hari pra Fortasi)
 - a. Pembentukan kepanitiaan dan tim fasilitator
 - b. Melakukan koordinasi pengkajian tujuan dari pelatihan dan membuat target fortasi tersebut.
 - c. Pembuatan alur pelatihan.
 - d. Menarasikan alur menjadi silabus.
 - e. Menurunkan silabus menjadi jadwal.
 - f. Merencanakan desain ruangan dan suasana pelatihan yang diharapkan.
 - g. Membagikan jadwal dan daftar kebutuhan saat belajar oleh fasilitator kepada panitia.
 - h. MOT dan Asisten MOT menyiapkan seluruh borang–borang pelatihan.
 - i. Menghubungi serta mengirimkan undangan dan TOR kepada pemateri.
 - j. Persiapan kampanye di medsos.

2. Saat Fortasi (Hari-hari pelaksanaan Fortasi)
 - a. Memastikan pelaksanaan sesuai jadwal.
 - b. Memastikan pendampingan oleh fasilitator.
 - c. Memastikan pemateri hadir dan memberikan materi sesuai rencana.
 - d. Memastikan suasana pelaksanaan Fortasi bebas kekerasan, dan kondusif untuk mendukung pemahaman peserta.
 - e. Pemantauan minat dan bakat peserta Fortasi.
 - f. Ikut serta pada kompetisi tingkat daerah maupun nasional.
 - g. Kampanye melalui medsos untuk mempublikasikan pelaksanaan Fortasi.
 - h. Pengiriman berita ke media lokal/nasional untuk syiar Fortasi.



3. Pasca Fortasi (1–14 hari pelaksanaan Fortasi)
 - a. Evaluasi pelaksanaan acara.
 - b. Evaluasi materi dan pemahaman peserta.
 - c. Pembubaran Panitia dan Pengelola Kegiatan serta Pelaporan pada Pengarah Fortasi.
 - d. Mengusahakan wadah minat dan bakat peserta Fortasi dalam jangka menengah dan panjang.

B. PENGORGANISASIAN

1. Pengarah

Pengarah Fortasi adalah PD atau PC IPM yang berkoordinasi dengan kepala sekolah atau guru/tenaga kependidikan yang ditunjuk oleh pimpinan sekolah. PD atau PC IPM bersifat sebagai koordinator pelaksanaan sekaligus pemantau Fortasi di daerah/cabangnya.

2. Penanggungjawab

Penanggungjawab Fortasi adalah Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

3. Pengelola

Pengelola Pelatihan adalah Tim Fasilitator yang terdiri atas: 1) Master of Training; 2) Anggota Fasilitator (fasilitator kelompok); 3) Imam of Training; 4) Master of Games; 5) Observer. Tim fasilitator dipilih oleh Pimpinan Ranting.

4. Panitia Pelaksana

Panitia Pelaksana adalah pengelola teknis Fortasi yang terdiri atas: 1) Ketua; 2) Sekretaris; 3) Bendahara; dan 4) divisi-divisi sesuai kebutuhan penyelenggaraan. Panitia Pelaksana ditentukan oleh PR IPM, dapat berasal dari unsur PR IPM maupun siswa di luar PR IPM melalui mekanisme perekrutan.

5. Narasumber

Narasumber adalah personalia yang menyampaikan materi pada Fortasi. Narasumber ditunjuk oleh Pengelola Pelatihan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki keahlian sesuai materi yang disampaikan
- b. Sesuai dengan konsep pelatihan secara umum

- c. Dapat berasal dari PC/PR/PW/PP IPM, guru/tenaga kependidikan, Muhammadiyah maupun ortomnya, serta orang-orang yang dianggap ahli

C. TIM FASILITATOR

1. Tahapan Pembentukan

- a. PR IPM menggelar rapat.
- b. PR IPM menentukan Master of Training (MOT).
- c. MOT membentuk Tim Fasilitator, dapat berkoordinasi dengan Ketua Umum, Bidang Perkaderan, maupun pihak-pihak lain yang terkait.
- d. Tim Fasilitator yang telah selesai dibentuk diresmikan melalui Surat Keputusan PR IPM.
- e. Proses pembentukan secara lebih detail dapat dikonsultasikan kepada struktur PC dan PD IPM.

2. Pembagian Tugas

- a. Master of Training (MOT)
Bertugas menjadi koordinator tim fasilitator, mulai dari membagi tugas, menggelar rapat-rapat fasilitator, hingga memastikan pra, saat, dan pasca Fortasi berjalan baik.
- b. Anggota Fasilitator (fasilitator kelompok)
Bertugas bersama MOT untuk memastikan kelancaran pengelolaan Fortasi, seperti mengundang narasumber, menyiapkan TOR, hingga mendampingi peserta. Anggota fasilitator juga bertugas menjadi pendamping diskusi kelompok.
- c. Imam of Training (IOT)
IOT bertanggungjawab untuk memastikan pelaksanaan ibadah dan penguatan keagamaan selama pelaksanaan Fortasi. Mulai dari pelaksanaan salat, azan, kultum, hingga kajian ayat jika diperlukan.
- d. Master of Games (MOG)
MOG bertanggungjawab untuk memastikan pelaksanaan Fortasi tetap menyenangkan bagi peserta melalui pelaksanaan games.
- e. Observer
Observer bertanggungjawab untuk memantau pelaksanaan materi dan keseluruhan kegiatan Fortasi, khususnya tentang keaktifan peserta,



kualitas materi yang disampaikan, dan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. PRINSIP FLEKSIBILITAS PELAKSANAAN FORTASI

Berdasarkan pengalaman penyelenggaraan Fortasi dari waktu ke waktu, ada beberapa hal yang tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan Fortasi di berbagai daerah se-Indonesia. Realita ini perlu dihadapi dengan menggunakan prinsip-prinsip fleksibilitas. Adapun realita yang dimaksud adalah:

1. Peran PR IPM

Idealnya, PR IPM menjadi penggerak utama pelaksanaan Fortasi di sekolah, baik sebagai panitia maupun pengelola. Namun, kebijakan setiap sekolah berbeda-beda, di mana sebagian sekolah memberikan ruang yang cukup pada PR IPM untuk berperan dan sebagian lain membatasi peran PR IPM.

Jika pembatasan peran PR IPM dalam penyelenggaraan Fortasi terjadi, hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- Pada prinsipnya PR IPM perlu terlibat meskipun tidak secara penuh.
- PD/PC IPM perlu mengadvokasi jika peran PR IPM terlalu dibatasi.

2. Singgungan dengan PLS

Seperti kita ketahui bersama, PLS merupakan masa orientasi siswa baru berdasarkan regulasi pemerintah. Tidak jarang sekolah memilih menyelenggarakan PLS dan melupakan pelaksanaan Fortasi. Padahal, Fortasi adalah PLS khas sekolah Muhammadiyah.

Jika persinggungan dengan PLS terjadi sampai mengganggu pelaksanaan Fortasi, beberapa tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- Kompromi pelaksanaan Fortasi dan PLS dengan tetap menggunakan nama Fortasi.
- Jika tidak memungkinkan, penerapan PLS dengan memasukkan materi-materi sesuai panduan Fortasi.
- Advokasi ke pihak sekolah oleh PC IPM dan PD IPM untuk penyelenggaraan Fortasi, dengan berkomunikasi ke Majelis Dikdasmen Muhammadiyah setempat.

3. Waktu Pelaksanaan

Idealnya, waktu pelaksanaan Fortasi adalah 3 hari. Meski begitu, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan arahan dari pihak sekolah. Sehingga pelaksanaan Fortasi dapat kurang dari 3 hari atau bahkan lebih dari 3 hari. Namun, pada prinsipnya, substansi pelaksanaan Fortasi sebagai media merekatkan ukhuwah Islamiyah, mengenalkan lingkungan sekolah, dan penjaringan minat dan bakat tetap dapat dilaksanakan.

4. Materi

Pedoman materi yang disusun dalam Panduan ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa baru sekolah Muhammadiyah se-Indonesia secara umum. Sehingga, bagi sebagian sekolah tentu memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, materi dapat disesuaikan menurut kebutuhan pelajar dan perkaderan di setiap sekolah.



MATERI WAJIB FORTASI

A. KEISLAMAMAN

Mengenal Islam

Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul, khususnya Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup. Islam juga merupakan hukum/aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan amal saleh yang dikerjakannya, sesuai dengan syariat Islam, umat Islam akan menjalani kehidupan yang baik, tentram, dan di akhirat nanti pun demikian.

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS. An-Nahl : 97).

Pedoman agama Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah. Wahyu pertama yang turun adalah QS Al Alaq: 1-5. Islam memberikan panduan kepada umatnya dalam bermuamalah dan berakhlak.

Pengertian Akhlak

Akhlak dari segi bahasa adalah berasal daripada perkataan '*khulq*' yang berarti perilaku, perangai atau tabiat. Maksud ini terkandung dalam kata-kata Aisyah berkaitan akhlak Rasulullah SAW yang berarti : "*Akhlaknya (Rasulullah) adalah al-Quran.*"

Akhlak Rasulullah yang dimaksudkan di dalam kata-kata di atas adalah kepercayaan, keyakinan, pegangan, sikap dan tingkah laku Rasulullah SAW yang semuanya merupakan pelaksanaan ajaran Alquran.

Akhlak dari segi istilah berarti suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Macam-macam Akhlak

1. Akhlak kepada Allah

Di antara ciri-ciri penting akhlak manusia kepada Allah SWT ialah :

- a. **Beriman kepada Allah.** Yaitu mengakui, mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu wujud, serta beriman dengan rukun-rukunnya dan melaksanakan tuntutan-tuntutan di samping meninggalkan sifat syirik terhadapnya.
- b. **Beribadah atau mengabdikan diri, tunduk, taat dan patuh kepada Allah.** Yaitu melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya dengan ikhlas semata-mata kerana Allah.
- c. **Senantiasa bertaubat dengan Tuhannya.** Yaitu apabila seseorang mukmin terlupa atau jatuh kepada kemaksiatan dan kesilapan yang tidak seharusnya berlaku, ia harus segera sedar dan insaf lalu meminta taubat.
- d. **Mencari keridhaan Tuhannya.** Yaitu sentiasa mengharapkan Allah dalam segala usaha dan amalannya. Segala gerak geri hidupnya hanyalah untuk mencapai keridhaan Allah dan bukannya mengharapkan keridhaan manusia.

2. Akhlak kepada manusia

- a. **Akhlak kepada Rasulullah.** Yaitu sentiasa beriman dengan penuh keyakinan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah benar-benar nabi dan rasul Allah yang menyampaikan risalah kepada seluruh manusia dan mengamalkan *sunnah* yang baik yang berbentuk perintah ataupun larangan.
- b. **Akhlak dengan orang tua.** Yaitu sentiasa berbuat baik kepada orang tua. Berbuat baik di sini mengandung arti meliputi dari segi perbuatan, perkataan dan tingkah laku. Contohnya berkata dengan sopan dan hormat, merendahkan diri, berdoa untuk keduanya dan menjaga keperluan hidupnya apabila mereka telah uzur dan sebagainya.
- c. **Akhlak dengan guru.** Setiap murid harus memuliakan dan menghormati gurunya.
- d. **Akhlak dengan sesama.** Yaitu dengan menjaga nama baik, tidak menghardik dan mengejek, saling memberi hadiah, jujur, dan bertutur kata yang sopan.



3. Akhlak kepada makhluk selain manusia

Kita mengimani bahwa keberadaan semua makhluk telah ditakdirkan oleh Allah. Makhluk-makhluk selain manusia ada, baik yang tampak maupun *ghaib*, kita mengimani dan mengamini keberadaannya tanpa harus bersekutu dengannya. Contohnya, kita percaya adanya jin dan setan akan tetapi kita tidak boleh bersekutu dengannya untuk pesugihan atau untuk membuat tolak bala.

Sedangkan, kepada hewan, tumbuhan, dan seluruh lingkungan kita menjaga kelestariannya. Karena manusia juga menjadi bagian dari lingkungan dan bergantung hidupnya pada lingkungan. Bumi dan lingkungan seisinya menjadi satu-satunya rumah umat manusia, oleh sebab itu kita harus menjaganya. Terlebih lagi menjaga lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) merupakan bagian dari *maqashid syariah* (tujuan aturan agama) yang penting untuk kita ikuti.

4. Akhlak dalam bermedia sosial

Dalam menyelami media sosial, kita perlu berhati-hati karena tidak semua yang ada di media sosial itu baik dan benar. Maka dari itu, kita perlu mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan setidaknya beberapa hal harus dilakukan dalam bersosial media, antara lain:

- a. Mengklarifikasi informasi sebelum dipercaya,
- b. Menyaring informasi sebelum disebarkan,
- c. Memposting dan berkomentar dengan baik dan santun,
- d. Tidak mempromosikan konten-konten berbau pornografi dan diskriminasi SARA.

B. KEMUHAMMADIYAHAN

Tentang Muhammadiyah

Halo teman-teman siswa baru! Selamat datang di Sekolah Muhammadiyah. Yuk, kenalan sama Muhammadiyah. Sebenarnya, Muhammadiyah itu apa sih?

Secara bahasa Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Muhammad*” (Nabi Muhammad), dan “*yah*” (pengikut). Jadi, jika dirangkai Muhammadiyah berarti pengikut Nabi Muhammad.

Maksudnya adalah Muhammadiyah berusaha memahami dan melaksanakan ajaran Islam sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara istilah, Muhammadiyah adalah suatu organisasi atau pergerakan Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, atau bertepatan pada 18 November 1912.

Sebab Berdirinya Muhammadiyah

Ada beberapa penyebab KH Ahmad Dahlan mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah, yakni:

1. Sebab Subjektif

Hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap Alquran baik dalam gemar membaca maupun menelaah, membahas, dan mengkaji kandungan isinya. Khususnya setelah mentadabburi QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.



2. Sebab Objektif

a. Faktor Internal umat Islam

- Ketidakmurnian amalan Islam dan banyaknya takhayul, bid'ah, dan khurafat.
- Menjamurnya praktik taklid dan kurangnya pembaruan (*tajdid*).
- Umat Islam jumlahnya banyak namun terbelakang, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan perekonomian
- Minimnya lembaga pendidikan Islam yang dimiliki belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi “khalifah di atas muka bumi”.

b. Faktor Eksternal umat Islam

- Dominasi Barat melalui imperialisme dan kolonialisme.
- Maraknya Kristenisasi.
- Pengaruh gerakan pembaharuan dalam dunia Islam.
- Bangsa Eropa banyak yang datang ke Indonesia.

Kelahiran Muhammadiyah dengan gagasan-gagasan cerdas dan pembaruan (*tajdid*) dari pendirinya, Kiai Haji Ahmad Dahlan, didorong oleh pengumpulannya dalam menghadapi kenyataan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia kala itu, yang juga menjadi tantangan untuk dihadapi dan dipecahkan.

Maksud dan Tujuan

Tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

Islam Berkemajuan dan Islam Wasathiyah

Paham Islam yang dianut dan dipromosikan oleh Muhammadiyah adalah Islam Berkemajuan yang memuat nilai-nilai Islam Wasathiyah. Menurut Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti, ada lima pondasi Islam Berkemajuan, yaitu:

1. Tauhid yang murni
2. Memahami Al-Quran dan As-Sunnah secara mendalam
3. Melembagakan amal saleh yang fungsional dan solutif
4. Berorientasi kekinian dan masa depan
5. Bersikap toleran, moderat, dan suka bekerja sama

Sementara itu, tujuh nilai Islam Wasathiyah (Islam Tengahan) dimuat dalam Bogor Message (2018), yaitu:

1. *Tawazun* (Keseimbangan materi dan spiritual).
2. *I'tidal* (Berlaku proporsional, adil, dan bertanggungjawab).
3. *Tasamuh* (Saling menghormati dalam semua aspek kehidupan).
4. *Syura* (Bermusyawarah).
5. *Islah* (Meningkatkan dan memperbaiki perilaku untuk kebaikan bersama).
6. *Qudwah* (Menjadi teladan dan pelopor untuk kesejahteraan bersama).
7. *Muwathanah* (Mengakui eksistensi negara dan menjadi warga negara yang patuh terhadap hukum dan peraturan).

Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah suatu usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Amal Usaha Muhammadiyah merupakan milik persyarikatan dan persyarikatan bertindak sebagai Badan Hukum/Yayasan dari seluruh amal usaha itu. Adapun jenis-jenis Amal Usaha Muhammadiyah:

1. Pendidikan

- a. TK/TPQ
- b. SD/MI
- c. SMP/MTs
- d. SMA/SMK/MA
- e. Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- f. Pondok Pesantren

2. Kesehatan

- a. Rumah Sakit
- b. Balai Kesehatan Ibu dan Anak



- c. Balai Kesehatan Masyarakat
- d. Balai Pengobatan
- e. Apotek

3. Sosial

- a. Panti Asuhan Yatim
- b. Panti Jompo
- c. Balai Kesehatan Sosial
- d. Panti Wreda/ Manual
- e. Panti Cacat Netra
- f. Santunan (Keluarga, Wreda/ Manual, Kematian)
- g. BPKM (Balai Pendidikan dan Keterampilan Muhammadiyah)
- h. Rehabilitasi Cacat
- i. Sekolah Luar Biasa

4. Ekonomi

- a. BMT
- b. BPR
- c. Koperasi

Organisasi Otonom Muhammadiyah

Organisasi otonom (Ortom) adalah badan yang dibentuk, dibimbing, dan diawasi oleh persyarikatan yang diberi hak mengatur rumah tangganya sendiri dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan. Berikut ini ortom-ortom yang dimiliki Muhammadiyah:

1. 'Aisyiyah

Berdiri tanggal 7 Rajab 1335 H/22 April 1917 M.

Tujuannya: "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama yang diridhoi Allah". Anggotanya adalah para perempuan yang bersedia mendukung maksud dan tujuan Muhammadiyah, dan Aisyiyah itu sendiri.

2. Pemuda Muhammadiyah

Berdiri pada tanggal 26 Dzulhijjah 1350H / 2 Mei 1932 M.

Tujuannya adalah menghimpun, membina, dan menegakkan potensi pemuda islam serta meningkatkan peranannya sebagai kader untuk

mencapai tujuan Muhammadiyah. Semboyannya adalah *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

3. Nasyiatul 'Aisyiyah

Berdiri tanggal 27 Dzulhijjah 1349 H/16 Mei 1931.

Tujuan adalah terbentuknya pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa, dan negara menuju terwujudnya masyarakat utama yang adil, makmur, dan diridhoi Allah.

4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Berdiri pada tanggal 19 Syawal 1384 H/14 Maret 1964.

Tujuannya adalah mengusahakan terbentuknya akademisi muslim yang cakap, terampil, dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Anggotanya adalah para mahasiswa.

5. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Berdiri pada tanggal 10 Rabi'ul Awal 1383 H.

Tapak suci putera Muhammadiyah merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang seni bela diri, sebagai sarana dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Yaitu mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai seni bela diri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari agama sebagai budaya bangsa yang lahir dan bermoral. Semboyannya adalah: *"Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah."*

6. Hizbul Wathan (HW)

Berdiri pada 20 Desember 1918

HW merupakan organisasi kepanduan dalam lingkungan Muhammadiyah. Maksud dan tujuan HW yaitu menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda menjadi manusia muslim yang sebenarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, umat, dan bangsa.



7. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Berdiri pada tanggal 5 Shafar 1381 H/18 Juli 1961 M.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan putra bungsu Muhammadiyah yang anggotanya khusus dari kalangan pelajar “remaja” . Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mempunyai tujuan terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai –nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Semboyannya: *“Nuun walqalami wamaa yasthuruun”* (Demi pena, dan apa yang dituliskannya).



C. KE-IPM-AN

Selamat datang Pelajar Hebat! Bagaimana hari-hari kita bersama, tetap sehat dan menyenangkan bukan? Tetap jaga iman, imun, dan aman yaa!

Akhirnya sampai juga nih di materi KeIPMan, materi yang akan membawa teman-teman semua untuk berkenalan lebih dalam dengan IPM. Apa sih IPM itu? Kenapa harus kenalan dan tahu tentang IPM?

Teman-teman ini kan sudah masuk di Sekolah Muhammadiyah nih, sekolah yang *kereeennn bangeettzz*. Sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya, salah satunya yang bikin keren dan beda itu ya karena di sekolah Muhammadiyah itu ada IPM. IPM-lah yang mengadakan kegiatan Fortasi ini sebagai ajang perkenalan awal di Sekolah Muhammadiyah, berbeda dengan kegiatan lingkungan sekolah di sekolah-sekolah yang lain.

Nah, ada pepatah bilang bahwa “tak kenal maka tak sayang” atau “tak kenal maka *ta’aruf*”, dong. Maka, materi ini akan mengenalkan teman-teman dengan IPM. Agar teman-teman semua tambah tahu biar tambah sayang deh sama IPM. Oke, sekarang saatnya untuk ber-*ta’aruf* nih dengan IPM.

Mengenal IPM

IPM itu singkatan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sebuah organisasi pelajar yang besar di Indonesia karena basis masanya berasal dari seluruh siswa/siswi di Sekolah Muhammadiyah tingkat SMP sederajat dan SMA sederajat. IPM ini merupakan salah satu organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah yang bergerak di kalangan pelajar.

Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma’ruf nahi munkar*. Maka begitupun dengan IPM juga merupakan gerakan dakwah di kalangan pelajar. Yuk, mengenal lebih dekat tentang sejarah lahirnya IPM.

Sejarah IPM

Latar belakang berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma’ruf nahi munkar* yang ingin melakukan pemurnian terhadap pengamalan ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Oleh karena itulah dirasakan perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil kepada misi



Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsur, penyempurna perjuangan Muhammadiyah.

Jika dilacak jauh ke belakang, sebenarnya upaya para pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah sudah dimulai jauh sebelum Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdiri pada tahun 1961. Pada tahun 1919 didirikan Siswo Projo yang merupakan organisasi persatuan pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah). Selanjutnya pada tahun 1933 berdiri Hizbul Wathan yang di dalamnya berkumpul pelajar-pelajar Muhammadiyah.

Akan tetapi semangat untuk mendirikan organisasi pelajar di sekolah Muhammadiyah mengalami berbagai cobaan berupa penolakan dari berbagai pihak, bahkan terdapat penolakan dari Muhammadiyah itu sendiri. Beberapa organisasi pelajar di sekolah Muhammadiyah sempat dibubarkan oleh pimpinan Muhammadiyah setempat. Penolakan dari berbagai pihak termasuk Muhammadiyah terhadap upaya mendirikan wadah atau organisasi bagi pelajar Muhammadiyah sebenarnya merupakan refleksi sejarah dan politik di Indonesia yang terjadi pada awal gagasan ini digulirkan. Jika merentang sejarah yang lebih luas, berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan sebuah background politik umat Islam secara keseluruhan. Ketika Partai Islam Masyumi berdiri, organisasi-organisasi Islam di Indonesia merapatkan sebuah barisan dengan membuat sebuah deklarasi (yang kemudian terkenal dengan Deklarasi Pancacita) yang berisikan tentang satu kesatuan umat Islam.

Di samping itu, penolakan dari Muhammadiyah terhadap gagasan IPM juga disebabkan adanya anggapan yang merasa cukup dengan adanya kantong-kantong angkatan muda Muhammadiyah, seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah, yang cukup bisa mengakomodasikan kepentingan para pelajar Muhammadiyah. Dengan kegigihan dan kemantapan para aktivis pelajar Muhammadiyah pada waktu itu untuk membentuk organisasi kader Muhammadiyah di kalangan pelajar akhirnya mulai mendapat titik-titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya. Yaitu ketika pada tahun 1958 Konferensi Pemuda Muhammadiyah Daerah di Garut berusaha melindungi aktivitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah.

Mulai saat itulah upaya pendirian organisasi pelajar Muhammadiyah dilakukan dengan serius, intensif, dan sistematis. Pembicaraan-pembicaraan mengenai perlunya berdiri organisasi pelajar Muhammadiyah banyak dilakukan oleh Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Kata sepakat akhirnya dapat tercapai antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan dan Pengajaran tentang organisasi pelajar Muhammadiyah. Kesepakatan tersebut dicapai pada tanggal 15 Juni 1961 yang ditandatangani bersama antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran. Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi dalam Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18–20 Juli 1961, dan secara nasional melalui forum tersebut IPM dapat berdiri. Tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Waah, ternyata cukup panjang juga ya perjalanan kelahiran IPM. Banyak lika-liku yang dihadapi sampai benar-benar didirikan sebagai organisasi pelajar di Indonesia. Dan hebatnya lagi, di tahun 2022 ini IPM masih bertahan loh. Usianya sudah lebih dari setengah abad, tepatnya sudah 60 tahun IPM bergerak untuk pelajar. Masya Allah. Dan pastinya perjalanan 60 tahun bukanlah perjalanan yang sebentar. Banyak dinamika/perkembangan yang terjadi di tubuh IPM. Yuk Simak kembali perjalanan IPM sampai hari ini.

Perkembangan IPM akhirnya bisa memperluas jaringan sehingga bisa menjangkau seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Pimpinan IPM tingkat ranting didirikan di setiap sekolah Muhammadiyah. Berdirinya Pimpinan Ranting IPM di sekolah-sekolah Muhammadiyah ini akhirnya menimbulkan kontradiksi dengan kebijakan pemerintah Orde Baru dalam UU Keormas-an. Bahwa satu-satunya organisasi siswa di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia hanyalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sementara di sekolah-sekolah Muhammadiyah juga terdapat organisasi pelajar Muhammadiyah, yaitu IPM. Dengan demikian, ada dualisme organisasi pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Bahkan pada Konferensi Pimpinan Wilayah IPM tahun 1992 di Yogyakarta, Menteri Pemuda dan Olahraga saat itu (Akbar Tanjung) secara khusus dan implisit menyampaikan kebijakan

pemerintah kepada IPM, agar IPM melakukan penyesuaian dengan kebijakan pemerintah.

Dalam situasi kontra produktif tersebut, akhirnya Pimpinan Pusat IPM membentuk tim eksistensi yang bertugas secara khusus menyelesaikan permasalahan ini. Setelah dilakukan pengkajian yang intensif, tim eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke Ikatan Remaja Muhammadiyah. Keputusan pergantian nama ini tertuang dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat IPM Nomor VI/PP.IPM/1992, yang selanjutnya disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1992 melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 53/SKPP/IV.B/1.b/1992 tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Dengan demikian, secara resmi perubahan IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 November 1992. Namun sesungguhnya perubahan nama tersebut merupakan blessing in disguise (rahmat tersembunyi). Perubahan nama dari IPM ke IRM sebenarnya semakin memperluas jaringan dan jangkauan organisasi ini yang tidak hanya menjangkau pelajar, tetapi juga basis pelajar yang lain, seperti santri, anak jalanan, dan lain-lain.

Loh-loh, ternyata sempet ganti nama menjadi IRM, tapi kok sekarang sudah IPM lagi ya. Okeee, stay tune terus ya. Simak lagi. Lanjooooottttt...

Pada perkembangan selanjutnya, setelah runtuhnya rezim Orde Baru dengan mundurnya Soeharto sebagai presiden RI kedua, gejolak untuk mengembalikan nama dari IRM menjadi IPM kembali hidup pada Mukhtar XII di Jakarta tahun 2000. Pada setiap permusyawaratan Mukhtar selanjutnya pun, dialektika pengembalian nama terus bergulir seperti "bola liar" tanpa titik terang. Barulah titik terang itu sedikit demi sedikit muncul pada Mukhtar XV IRM di Medan tahun 2006. Pada Mukhtar kali ini dibentuk "Tim Eksistensi IRM" guna mengkaji basis massa IRM yang nantinya akan berakibat pada kemungkinan perubahan nama.

Di tengah-tengah periode ini pula, PP Muhammadiyah mendukung adanya keputusan perubahan nama itu dengan mengeluarkan SK nomenklatur tentang perubahan nama dari Ikatan Remaja Muhammadiyah menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah atas dasar rekomendasi Tanwir Muhammadiyah di

Yogyakarta tahun 2007. Walaupun ada SK nomenklatur, di internal IRM masih saja mengalami gejolak antara pro dan kontra terhadap keputusan tersebut.

Kemudian, Pimpinan Pusat IRM mengadakan konsolidasi internal dengan seluruh Pimpinan Wilayah IRM Se-Indonesia di Jakarta, Juli 2007, untuk membicarakan tentang SK nomenklatur. Pada kesempatan itu, hadir PP Muhammadiyah untuk menjelaskan perihal SK tersebut. Pada akhir sidang, setelah melalui proses dialektika yang cukup panjang, forum memutuskan bahwa IRM akan berganti nama menjadi IPM. Tetapi perubahan nama itu secara resmi terjadi pada Mukhtamar XVI IRM 2008 di Solo. Konsolidasi gerakan diperkuat lagi pada Konferensi Pimpinan Wilayah (Konpiwil) IRM di Makassar, 26-29 Januari 2008 untuk menata konstitusi baru IPM. Maka dari itu, nama IPM disahkan secara resmi pada tanggal 28 Oktober 2008 di Solo.

Setelah mengetahui panjang dan lebar sejarah IPM, harusnya lebih kepo nih tentang untuk apa si IPM sebenarnya didirikan, atau tujuannya IPM dilahirkan itu untuk apa. Okey, mari mari baca informasi selanjutnya.....

Maksud dan Tujuan IPM

Maksud dan Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah seperti tertuang dalam Pasal 6 Anggaran Dasar IPM:

“Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

Lambang (Logo) IPM dan Semboyan



Lambang Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah segi lima berbentuk perisai runcing di bawah yang merupakan deformasi bentuk pena dengan jalur besar tengah runcing di bawah berwarna kuning, diapit oleh dua jalur berwarna merah dan dua jalur berwarna hijau dengan matahari bersinar sebagai keluarga Muhammadiyah di mana tengah bulatan matahari terdapat gambar buku dan tulisan Alquran surat Al-Qalam ayat 1 dan tulisan IPM di bawah matahari.

IPM memiliki semboyan *Nuun wal qalami wama yasturun*. Nuun, Demi pena serta apa yang mereka tuliskan. Nah, biasanya anak IPM itu pasti rajin banget mengucapkan semboyannya setelah berbicara atau berpidato. Karena semboyan inilah yang membuat semangat para IPMawan/wati dalam ber-IPM. Semboyan yang selalu mengingatkan kita bahwa sebagai pelajar, kita harus senantiasa mencintai ilmu, suka membaca dan menulis dan membudayakan kegiatan keilmuan. Lambangnya aja berbentuk pena, pena itu untuk menulis untuk mencatat, untuk mencetak karya. So, ayo sebagai pelajar kita harus rajin berkarya, apalagi sudah mengenal IPM.

Nilai – Nilai Dasar IPM

Nilai-nilai itu menunjukkan apa yang selalu ada dalam IPM ketika melakukan gerakannya. *Nggak* main-main nih anak IPM, nilai inilah yang bikin IPM berbeda dengan gerakan pelajar yang lain.

1. **Nilai Keislaman (menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam).** Islam yang dimaksud adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Alquran dan as-Sunnah. Artinya, Islam yang dihadirkan oleh IPM adalah Islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya.
2. **Nilai Keilmuan (terbentuknya pelajar muslim yang berilmu).** Nilai ini menunjukkan bahwa IPM memiliki perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan kita akan mengetahui dunia secara luas, tidak hanya sebagian saja. Karena dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan berubah. IPM berkeyakinan, ilmu pengetahuan adalah jendela dunia.

3. **Nilai Kekaderan (terbentuknya pelajar muslim yang militan dan berakhlak mulia).** Sebagai organisasi kader, nilai ini menjadi konsekuensi tersendiri bahwa IPM sebagai anak panah Muhammadiyah untuk mewujudkan kader yang memiliki militansi dalam berjuang. Tetapi militansi itu ditopang dengan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.
4. **Nilai Kemandirian (terbentuknya pelajar muslim yang terampil).** Nilai ini ingin mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa yang independen dan memiliki keterampilan pada bidang tertentu (*skill*) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung pada pihak lain.
5. **Nilai Kemasyarakatan (terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya/*the real Islamic society*).** Nilai kemasyarakatan dalam gerakan IPM berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil. Menjadi suatu keniscayaan jika IPM sebagai salah satu ortom Muhammadiyah menyempurnakan tujuan Muhammadiyah di kalangan pelajar.

Struktur dan Bidang-bidang dalam IPM

Sudah kenal lebih banyak nih tentang “tubuh” IPM, tapi belum tau apa aja kegiatannya? Tenang, setelah ini akan dipaparkan apa aja sih kegiatan IPM berdasarkan bidang-bidangnya. Tentunya menarik banget buat teman-teman ikuti. Teman-teman bisa ikuti kegiatan di masing-masing bidang di IPM sesuai dengan minat atau kesukaan teman-teman sendiri. Dijamin seru!

Nah, di IPM itu tersebar di seluruh Indonesia. Untuk menjamin kerapian dan ketertiban organisasi, IPM memiliki struktur yang bertingkat. Struktur ini juga yang akan kamu lalui jika ber-IPM kelak. Adapun jenjang struktur tersebut adalah:

1. Pimpinan Ranting IPM (tingkat sekolah/masjid/desa)
2. Pimpinan Cabang IPM (tingkat kecamatan)
3. Pimpinan Daerah IPM (tingkat kabupaten/kota)
4. Pimpinan Wilayah IPM (tingkat provinsi)
5. Pimpinan Pusat IPM (tingkat nasional)

Sementara itu, selain struktur perlu diketahui juga berbagai bidang yang bisa teman-teman masuki, yaitu:

1. Bidang Wajib

Bidang-bidang ini wajib ada di semua jenjang tingkatan kepemimpinan IPM. Di tingkat ranting sampai tingkat pusat, harus ada nih bidang-bidang ini:

- a. **Bidang Perkaderan**, yaitu bidang yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memberdayakan kapasitas anggota serta kader IPM. Bidang yang paling inti, bagaimana anggota IPM bisa berkembang dan mengisi ruang-ruang gerak di IPM secara berkelanjutan. Seru deh bidangnya, bisa kenal dan berinteraksi dengan banyak orang, bisa lebih intens juga memahami kondisi anggota-anggota. Kegiatannya antara lain pengenalan dan penjarangan anggota seperti Fortasi ini dan pelatihan kader.
- b. **Bidang KDI (Kajian Dakwah Islam)**, yaitu bidang yang bergerak di bagian dakwah pelajar. Bidang ini merupakan ruhnya IPM. Menjadi bidang wajib di IPM karena keberadaannya juga menjadi inti gerakan. IPM sebagai gerakan dakwah harus selalu melakukan dakwah di kalangan pelajar, dan tentu juga disesuaikan dengan kondisi dan perubahan zaman. Akan sangat menyenangkan berada di bidang ini, karena bisa berdakwah di kalangan generasi milenial dengan berbagai tantangannya. Berbagai kegiatannya berkaitan dengan dakwah seperti kajian rutin, pelatihan da'i, hingga kajian online. Kamu generasi milenial? Berdakwahlah untuk generasimu.
- c. **Bidang PIP (Pengkajian Ilmu Pengetahuan)** yaitu bidang yang fokus pada kegiatan-kegiatan keilmuan. Membentuk tradisi atau kebiasaan membaca, mengembangkan iptek, dan memperkaya pengetahuan kader. Bidang ini jelas menjadi bidang wajib karena IPM adalah gerakan pelajar. Simbol IPM sendiri berbentuk pena yang mengisyaratkan bahwa pelajar identik dengan tradisi keilmuannya. Kegiatan bidang PIP yang bisa banget kamu ikuti seperti lapak baca, Literacy Camp, sampai pembuatan buku dan pengelolaan media sosial.

2. Bidang Non-wajib/Bidang Khusus

Merupakan bidang-bidang yang dibentuk oleh masing-masing tingkat pimpinan berdasarkan hasil permusyawaratan tertinggi di masing-masing tingkatan pimpinan. Walaupun bidang non-wajib ini dibentuk oleh

masing-masing tingkatan pimpinan, bukan berarti bisa membuat bidang secara acak atau asal-asalan yaa, tetap ada pedomannya. Bidang-bidang tersebut adalah:

- a. **Bidang Organisasi (wajib ada mulai dari PD IPM).** Bidang ini bertanggungjawab untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan laju organisasi IPM. Mengembangkan sistem organisasi, mengatur dinamika organisasi yang berjalan serta menjaga keberlanjutan organisasi agar bisa bertahan dengan berbagai tantangan yang ada. Bidang ini bidang yang cukup serius, tapi tetap menyenangkan kok, kegiatannya selalu rutin dilaksanakan seperti musyawarah ranting, pendataan anggota, hingga konsolidasi pimpinan.
- b. **Bidang ASBO (Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga).** Dari namanya saja sudah cukup menggambarkan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan di bidang ini. Yaps betul sekali, kegiatannya berupa pengembangan minat dan bakat pelajar di bidang seni budaya dan olahraga. Untuk mengembangkan kreativitasmu di bidang seni bisa banget masuk bidang ini. Lagu-lagu hits IPM dari tahun ke tahun juga diinisiasi dari bidang ini loh. Keren banget deh pokoknya. Untuk kamu yang suka dengan komunitas, bisa banget bikin komunitas sesuai dengan minatmu di sini.
- c. **Bidang Advokasi.** Bidang yang keren banget karena bidang ini selalu ada ketika teman-teman pelajar punya masalah. Bidang ini selalu mendampingi pelajar, melakukan pemberdayaan kepada para pelajar. Kegiatan bidang ini pastinya juga keren banget, seperti kampanye anti *bullying*, kampanye *tobacco control*, sampai pendampingan teman sebaya.
- d. **Bidang PKK (Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan).** Bagi siapapun yang suka berwirausaha, akan cocok banget berada di bidang ini. Bidang ini fokusnya untuk mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan pelajar. Pelajar diarahkan untuk bisa berbisnis dan berwirausaha agar bisa menjadi mandiri, kemandirian pelajar menjadi visi utamanya. Kegiatannya antara lain bazar pelajar, pelatihan kewirausahaan pelajar dan lain-lain.
- e. **Bidang Ipmawati.** Yaps, bidang ini fokus pada pemberdayaan perempuan. Bukan sebagai pembedaan dengan ipmawan, melainkan



untuk bisa mewujudkan hubungan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Bidang ini fokus untuk mengembangkan peran pelajar perempuan di ranah publik dan meningkatkan kapasitas pelajar perempuan. Untuk pelajar perempuan, mari maju bersama!

- f. **Bidang Lingkungan Hidup (LH).** Bidang ini memiliki visi membangun kesadaran akan kualitas lingkungan hidup di kalangan pelajar IPM sebagai wujud tanggung jawab *khalifah fil ardh* yang wajib melindungi lingkungan. Bidang ini memiliki aksi meningkatkan gerakan ekoliterasi (kesadaran melek lingkungan hidup) secara konsisten sebagai upaya pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.
- g. **Bidang Teknologi dan Informasi (TI).** Bidang ini menjawab tantangan zaman modern sekarang ini. Bidang ini membangun kesadaran tentang pentingnya teknologi dan informasi sebagai bentuk ikhtiar IPM dalam menghadapi era globalisasi. Sehingga IPM mampu memanfaatkan teknologi sebagai digitalisasi gerak sebagai peremajaan organisasi dalam lintasan zaman.
- h. **Bidang Hubungan dan Kerjasama Internasional (hanya di PP IPM).** Bidang ini difokuskan untuk membangun jejaring internasional. Bidang ini dibuat untuk mewujudkan visi internasionalisasi gerakan Muhammadiyah dan IPM, agar IPM dan gerakannya tidak hanya dikenal secara nasional saja tetapi juga bisa berkiprah di skala internasional.

LAMPIRAN



*Lampiran 1***Contoh Jadwal Fortasi****Hari Pertama**

07.00–07.30 : Upacara Pembukaan
 07.30–08.15 : Orientasi
 08.15–09.15 : Personal Introduction
 09.00–10.30 : Materi Al-Islam
 10.30–12.00 : Materi & Praktik Ibadah Praktis
 12.00–13.00 : Ishoma
 13.00–14.30 : Elaborasi dan diskusi
 14.30–besok : Pulang

Hari Kedua

07.00–07.30 : Absen dan tadarus
 07.30–09.00 : Materi Kemuhammadiyah
 09.00–10.30 : Materi ke-IPM-an
 10.30–12.00 : Materi (pilihan)
 12.00–13.00 : Ishoma
 13.00–14.30 : Elaborasi dan diskusi
 14.30–besok : Pulang

Hari Ketiga

07.00–07.30 : Absen dan tadarus
 07.30–09.00 : Materi (pilihan)
 09.00–10.30 : Materi (pilihan)
 10.30–12.00 : Materi (pilihan)
 12.00–13.00 : Ishoma
 13.00–14.30 : Muatan Lokal

Hari Keempat

07.00–12.00 : Ajang kreasi siswa (Pentas Seni, Lomba , Bazar, atau Agenda Hiburan lainnya)

12.00–12.30 : Salat Zuhur

12.30–14.00 : Penutupan Fortasi



Lampiran 2

Contoh Susunan Fasilitator dan Panitia

Pengarah	: Evi Lestari	(Kepala Sekolah)
	Hifzil	(Ketua Umum PD IPM)
Penanggungjawab	: Zaidan Ihsani	(Ketua Umum PR IPM)

Tim Fasilitator

Master of Training	: Izzatul Fitriyah
Anggota Fasilitator	: Cut Taqiya
	Kelvin Argo Beni
	Izzatul Himmah
	Mumtaz Fikri Danasti
	Rendy Syahputra
	Ummu Amani
	Brilliant Dwi Izzulhaq
Imam of Training	: Wily Candra Purnama
Master of Game	: Ifan Berlian
Observer	: Ganis Khoirunnisa

Tim Panitia

Ketua Panitia	: Nurma Yulia L
Sekretaris Panitia	: Andi Macoa Gau
Bendahara Panitia	: Khadijah Khairani
Koordinator (Divisi Acara)	: Syamsi Rizki
Anggota (Divisi Acara)	: Andi Maulana
Koordinator (Divisi Konsumsi)	: Sahkriana
Anggota (Divisi Konsumsi)	: Ahlan
Koordinator (Divisi Humas & Media)	: Elita Pradipta
Anggota (Divisi Humas dan Media)	: Arsad Fatsey
Koordinator (Divisi Perlengkapan)	: Bombai Dangfia
Anggota (Divisi Perlengkapan)	: Mardiana Ilham
Koordinator (Divisi Kesekretariatan)	: Neli Meilinda
Anggota (Divisi Kesekretariatan)	: Jauzi Sandiah

Lampiran 3

Contoh Term of References (TOR)

**CONTOH
TERM OF REFERENCES
MATERI KEISLAMAN
FORTASI**

“Pelajar Islami Sebagai Semangat Pelajar Muhammadiyah”

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pelajar Muhammadiyah sangat minim memahami dengan baik arah gerak Muhammadiyah yang berlandaskan Al – Islam dan As – Sunnah. Generasi baru IPM ini belum mengenal dengan saksama budaya pemikiran yang menjadi identitas keislamannya, mulai dari wawasan kemuhammadiyah, keislaman, bahkan keindonesiaan. Ada kecenderungan kader IPM tidak mengenal gagasan dasar pembaruan KH. Ahmad Dahlan sebagai pikiran – pikiran resmi produk Muhammadiyah (Masalah Lima, Langkah 12 Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah/ MKCHM, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah/ PHIWM, Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah*, Khittah Muhammadiyah, dsb). Bahkan kecenderungan yang mengkhawatirkan bagi pelajar Muhammadiyah adalah tidak memahami sejarah Nabi Muhammad SAW, sejarah peradaban Islam, dan dasar – dasar berislam secara kokoh.

Kurangnya literasi keislaman, kebangsaan, dan kemuhammadiyah di atas mengakibatkan kader – kader Muhammadiyah mudah dipengaruhi oleh pihak luar dimana corak keislamannya sangat berbeda dengan Muhammadiyah. Ada yang bertahan di IPM tetapi tidak percaya dengan identitas IPM karena tidak memahami karakter keislaman IPM secara utuh. Pada akhirnya tidak sedikit pelajar Muhammadiyah berpikiran dan berpenampilan seperti bukan kader atau pelajar Muhammadiyah. Kemudian ada yang goyah kemudian keluar dari IPM dan memilih gerakan lain. Akan tetapi ada pula yang bertahan karena memahami betul corak keislaman ala Muhammadiyah, namun



mirisnya jumlahnya sangat sedikit. Karena bagi dua kelompok pertama ini seringkali menganggap bahwa Muhammadiyah atau IPM dirasa kurang islami.

B. POINT OF VIEW

1. Pengenalan.
2. Pengertian apa itu islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Pengertian Islam Rahmatanlil Alamin, Islam Kaffah, dan cara memahaminya
4. Pelajar Islami dengan berlandaskan Syariat Islam.
5. Bagaimana mencapai Indikator Pelajar Islami sesuai dengan Muhammadiyah.
6. Memotivasi Pelajar agar percaya diri dengan identitas IPM dan memahami karakter keislaman yang dianut oleh Muhammadiyah.
7. Penutup/ Kesimpulan.

C. METODE PENYAMPAIAN MATERI

1. Pemateri menyampaikan materi dengan ringan dan juga tidak kaku.
2. Pemateri dapat menyebutkan potensi yang relevan di lingkungannya masing – masing.
3. Pemateri memberikan semangat motivasi ringan kepada pelajar Muhammadiyah.
4. Pemateri dapat menggunakan bahasa yang bersifat persuasif dan santai, tidak perlu untuk terlalu formal.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN MATERI

1. Pelajar Muhammadiyah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengertian apa itu islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memahami Islam secara Kaffah.
2. Pelajar Muhammadiyah dapat memahami definisi pelajar Islami dengan berlandaskan Syariat Islam dan cara mencapai Indikator Pelajar Islami sesuai dengan Muhammadiyah.
3. Pelajar Muhammadiyah termotivasi agar percaya diri dengan identitas IPM dan memahami karakter keislaman yang dianut oleh Muhammadiyah.

E. DURASI WAKTU PENYAMPAIAN

- Video interaktif : 10-15 menit
- Webinar : 60 menit
- Ceramah Interaktif : 60 menit

F. WAKTU DAN TEMPAT

Hari, Tanggal : Senin, 11 Juli 2022

Tempat : Aula Sekolah dan Ruang Kelas



CONTOH
TERM OF REFERENCES
MATERI KEMUHAMMADIYAHAN
FORTASI

“Dari Muhammadiyah untuk Indonesia”

A. LATAR BELAKANG

FORTASI menjadi gerbang utama dan pertama bagi siswa yang bersekolah di lingkup lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selain itu FORTASI menjadi program wajib perkaderan IPM yang menjadi tonggak awal perkaderan pada tingkatan perkaderan IPM. Sehingga pada kondisi pandemi seperti saat ini perlu adanya penyesuaian agar forum taaruf tetap berjalan sebagaimana mestinya, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Materi Kemuhammadiyahan di dalam FORTASI 2022 ini diberikan sebagai dasar pemahaman islam dan gerakan Muhammadiyah dimana IPM sebagai bagian didalamnya. Pemahaman dasar peserta mengenai kemuhammadiyahan penting untuk ditanamkan agar peserta memiliki landasan dalam berperilaku muamalah. Dalam FORTASI kali ini materi Kemuhammadiyahan difokuskan pada pengenalan Muhammadiyah, sejarah, maksud, tujuan, landasan, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan Organisasi otonom (ortom), serta memotivasi agar pelajar Muhammadiyah bangga menjadi bagian dari keluarga besar Muhammadiyah. Harapan yang hendak dicapai adalah siswa baru sekolah Muhammadiyah mengerti, memahami, dan bangga menjadi seorang Warga dan Kader Muhammadiyah.

B. POINT OF VIEW

1. Pengenalan.
2. Sejarah singkat berdirinya Muhammadiyah (meliputi tanggal Masehi maupun Hijriyah, tempat, nama pendirinya) dan makna dari nama organisasi Muhammadiyah.
3. Penjelasan AUM-ORTOM Muhammadiyah serta kelebihan di dalamnya.
4. Memotivasi pelajar agar bangga menjadi bagian dari Muhammadiyah. Dengan salah satunya menyebutkan tokoh Muhammadiyah yang berpengaruh pada zaman dahulu dan sekarang.
5. Penutup/ Kesimpulan.

C. METODE PENYAMPAIAN MATERI

1. Pemateri menyampaikan materi dengan ringan dan juga tidak kaku.
2. Pemateri dapat menyebutkan potensi yang relevan di lingkungannya masing – masing.
3. Pemateri memberikan semangat motivasi ringan kepada pelajar Muhammadiyah.
4. Pemateri dapat menggunakan bahasa yang bersifat persuasif dan santai, tidak perlu untuk terlalu formal.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN MATERI

1. Pelajar Muhammadiyah memiliki pengetahuan dasar sejarah berdirinya Muhammadiyah.
2. Pelajar Muhammadiyah dapat mengetahui amal usaha Muhammadiyah.
3. Pelajar Muhammadiyah dapat mengetahui organisasi otonom Muhammadiyah.
4. Pelajar Muhammadiyah memiliki motivasi melalui cerita inspiratif tokoh Muhammadiyah.

E. DURASI WAKTU PENYAMPAIAN

- Video interaktif : 10-15 menit
- Webinar : 60 menit
- Ceramah Interaktif : 60 menit

F. WAKTU DAN TEMPAT

- Hari, tanggal : Senin, 11 Juli 2022
- Tempat : Aula Sekolah dan Ruang Kelas



CONTOH
TERM OF REFERENCES
MATERI KEIPMAN
FORTASI

“Kami Bangga Menjadi Kader IPM”

A. LATAR BELAKANG

Muhammadiyah dengan segala kiprahnya memiliki Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah. Ortom adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga persyarikatan Muhammadiyah tertentu atau bidang – bidang tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah. Salah satu organisasi otonom Muhammadiyah adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM menjadi ruang belajar berorganisasi bagi pelajar Muhammadiyah. Sehingga dalam FORTASI tahun 2022 ini menjadi langkah awal pengenalan IPM dari segi sisi kesejarahan, tujuan, dan pergerakan di IPM bagi pelajar baru di sekolah Muhammadiyah. Diharapkan siswa baru dapat termotivasi untuk terlibat aktif menjadi kader Muhammadiyah.

B. POINT OF VIEW

1. Pengenalan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
2. Pemaparan definisi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
3. Menjelaskan sejarah dan tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
4. Mengenalkan filosofi lambang serta semboyan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
5. Menjelaskan struktur dan permusyawaratan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
6. Memberikan semangat kepada pelajar untuk aktif dalam ber-IPM
7. Penutup/ kesimpulan.

C. METODE PENYAMPAIAN MATERI

1. Pemateri menyampaikan materi dengan ringan dan juga tidak kaku.
2. Pemateri dapat menyebutkan potensi yang relevan di lingkungannya masing – masing.

3. Pemateri memberikan semangat motivasi ringan kepada pelajar Muhammadiyah.
4. Pemateri dapat menggunakan bahasa yang bersifat persuasif dan santai, tidak perlu untuk terlalu formal.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN MATERI

1. Pelajar Muhammadiyah memiliki pengetahuan dasar definisi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
2. Pelajar Muhammadiyah dapat mengetahui filosofi lambang serta semboyan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
3. Pelajar Muhammadiyah mengetahui struktur dan permusyawaratan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
4. Pelajar Muhammadiyah memiliki motivasi aktif berIPM.

E. DURASI WAKTU PENYAMPAIAN

- Video interaktif : 10 – 15 menit
- Webinar : 60 menit
- Ceramah Interaktif : 60 menit

F. WAKTU DAN TEMPAT

- Hari, tanggal : Senin, 11 Juli 2022
- Tempat : Aula Sekolah dan Ruang Kelas



Lampiran 4

Best Practice Aktivitas Kreatif Fortasi

Home > Kotor

Fortasi Smamda Sidoarjo, Ada Kejutan HP dan Bebas SPP

Sabtu 21 Agustus 2021 | 18:35 | 4 min read

147 460

WhatsApp Facebook Twitter Email



Navalika dan Firda, dua peserta kompetisi dari Fortasi Smamda Sidoarjo.

Fortasi Smamda Sidoarjo banyak kejutan untuk siswa baru. Ada hadiah HP dan bebas SPP.

PWMU.CO – Wajah Navalika Indira Fitri dan Firda Aulia Rahmah berbinar. Di tangannya tergegang HP Samsung A12 yang baru diterima dari panitia. Senin (16/8/21). Keduanya menjadi peserta terbaik Forum Taaruf dan Orientasi Siswa (Fortasi) SMA Muhammadiyah 2 (Smamda) Sidoarjo.

Navalika raih peserta terbaik pertama, Firda terbaik kedua. “Alhamdulillah... saya sangat senang dan bersyukur karena bisa berkesempatan menjadi peserta terbaik,” ujar Navalika dan Firda. Fortasi Smamda Sidoarjo telah diadakan secara virtual pada 12-16 Juli 2021.

Firda bercerita bagaimana usahanya sehingga bisa menjadi peserta terbaik dalam Fortasi yang

Terpopuler Hari Ini

Buya Syafii, Kompas Moral Bangsa Itu Telah Tiada

- Buya Syafii dan Tiga Pendekar Chicago
- Hebat Rabbah: Saya Jaki Takut, Buya Syafii Dianggap Allah dengan Kisah Luar Biasa
- Jadi Duta Buku Nasional, Ini Rahasia Siswa Smamda
- Smamda Gandeng PES Kenalkan Budaya Tengahan
- Binatan Cita dengan Agama, Bukan dengan Uang
- Enam Aspek Pemahaman dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka
- Kerang Bersama Buya Syafii yang Alumnus Muslim
- Pancasila Produk Tokoh Muhammadiyah, Jangan Alang Dulu
- Presiden Jokowi Beri Penghargaan Terakir pada Rina Rudi

Hadiah untuk peserta berprestasi

Home > Kotor

Murid Baru Diajak Berbagi Nasi Bungkus kepada Dhuafa

Jumat 19 Juli 2019 | 13:51 | 1 min read

92 289

WhatsApp Facebook Twitter Email



Forum Taaruf dan Orientasi Siswa (Fortasi) Smamda Sidoarjo.

PWMU.CO – Sebanyak 63 siswa baru DPM Muhammadiyah 4 Gedung Surabaya bersekelor sekitar sekolahan membagikan nasi bungkus. Rabu (17/7/2019).

Datang langsung pemirsa nasi bungkus yang mereka bawa dibagikan kepada tukang becak, pengojek daring, dan para pedagang di sekitar Jalan Gadung.

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan Forum Taaruf Siswa Baru (Fortasi) 2019. Kegiatan bagi nasi bungkus diarahkan untuk menginspirasi berbagi kebaikan kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap keadaan masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Kelua Panitia Fortasi Alhamdulillah. Kita mengucapkan, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun. Setiap ada hari sosial yang diselenggarakan. Tahun ini mengambil tema bagi nasi gratis. “Lewat kegiatan ini siswa terpacu untuk berbantu-kembalakan kebalikan,” katanya.

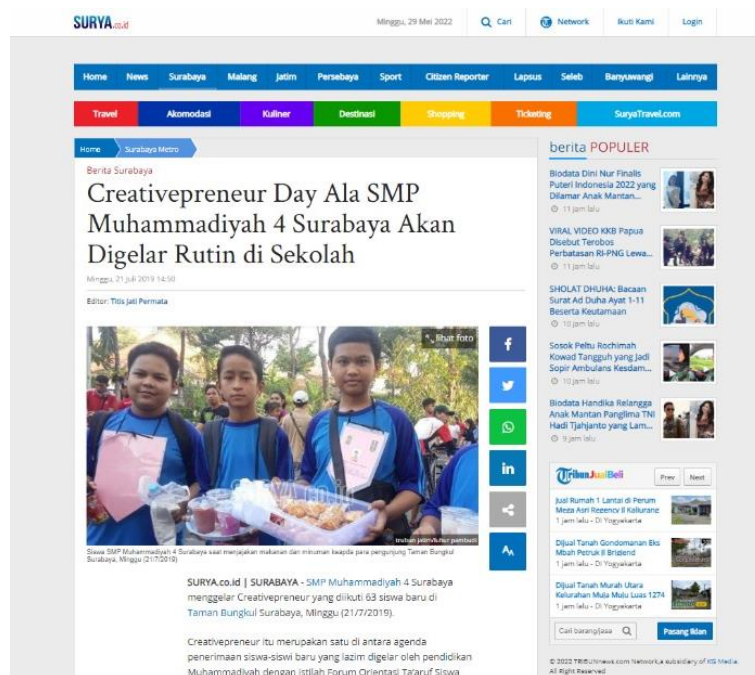
Sebanyak 250 nasi bungkus dibayar di berbagai titik dengan kurang lebih 10 siswa tiap 80nya. Nasi itu dibagikan siswa dari rumah tanpa diumpulkan di sekolah.

Terpopuler Hari Ini

Buya Syafii, Kompas Moral Bangsa Itu Telah Tiada

- Buya Syafii dan Tiga Pendekar Chicago
- Hebat Rabbah: Saya Jaki Takut, Buya Syafii Dianggap Allah dengan Kisah Luar Biasa
- Jadi Duta Buku Nasional, Ini Rahasia Siswa Smamda
- Smamda Gandeng PES Kenalkan Budaya Tengahan
- Binatan Cita dengan Agama, Bukan dengan Uang
- Enam Aspek Pemahaman dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka
- Kerang Bersama Buya Syafii yang Alumnus Muslim
- Pancasila Produk Tokoh Muhammadiyah, Jangan Alang Dulu
- Presiden Jokowi Beri Penghargaan Terakir pada Rina Rudi

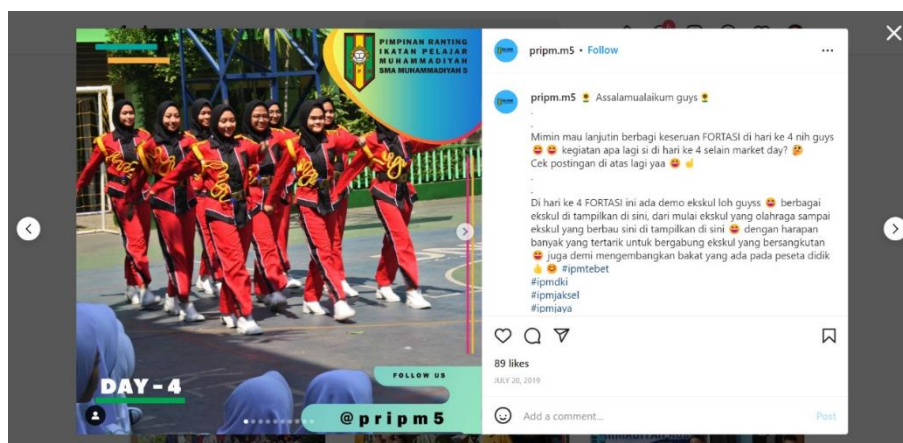
Aksi sosial



Aksi creativepreneur



Lomba e-Sport

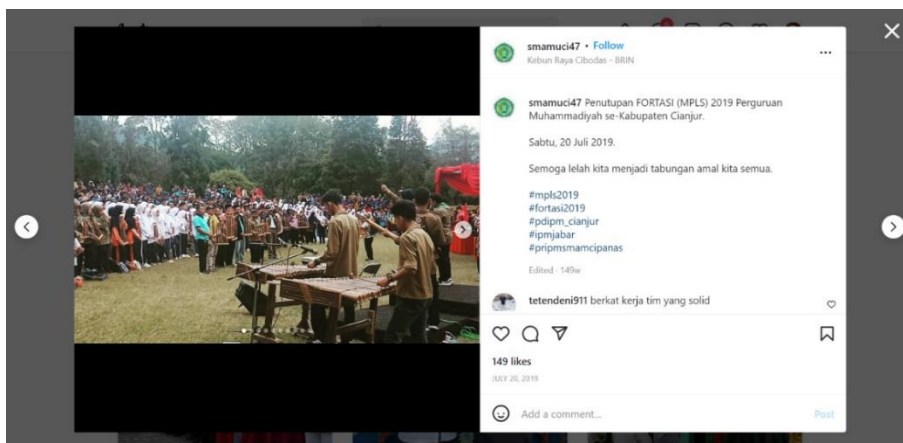


Pengenalan ekskul





Pertunjukan ekskul



Kompetisi dan Penutupan Fortasi se-daerah



Kampanye kreatif di medsos



Materi atau penugasan online



Lomba-lomba prakarya



Outbound